

Telah disahkan oleh pemerintah dengan besluit tanggal 17 Nov. '22 No. 7.

HARGA BERLANGGANAN SETAHOEN :

Lid A. G. G. f 1.50

Boekan Lid 3.—

Terbit di FORT DI KOCK setiap sebulan

Bajaran diminta lebih cahoeloe.

BAJARAN ADVERTENTIE:

1 pagina f 10.—

Vertegenwoordiger:

N. V. Reclame Bedrijf „Aneta”

Weltevreden

Advertentiebureau Jan C. Verheil & Co

Heerengracht 259 Amsterdam.

BESTUUR A. G. G. DI FORT DE KOCK:

Adviseur: T. St. Pamoentjak — Voorzitter: St. Bahèramsjah — Ondervoorzitter: B. St. Kajo — Secretaris: Kasip. — Thesaurier: St. Saripado — Commissaris — plv. Voorzitter: Dt. Baginda — Commissaris³: Manan — S. St. Pamènan — H. St. Ibrahim — Z. St. Sinaro. — Isma'il. — A. St. Mantjajo

I S I N J A :

1. Sekolah Kl. II dan bahasa Belanda	halaman	165
2. Soeloeoh bagi iboe dan bapa	"	167
3. Pengertian anak tentang Allah	"	170
4. Keterangan Rempah-rempah	"	173
5. Perkataan „Dén” di Minangkabau	"	176
6. Kleinhandel	"	178
7. Pemandangan dan perasaan di P. Roejoeng	"	180
8. Anéka Warta	"	182
9. Volkstelling	"	184

Commissaris-Agent A.G.G.

Di Manindjau : Dt. Radja nan Sati dan H. St. Maharadja— Paja koemboeh : Baginda Besar dan St. Perpatih,—Fort van der Capellen : Dt Bidjo dan Baginda Ibrahim,— Sawah Loento: Z. St. Paménan dan Moehd. Tahir,—Solok : Dt. Sinaro Pandjang dan Dt. Batoeah,—Alahai Pandjang : St. Sampono Alam — Taloe : A. St. Malintang, — Padang St. Roemah Tinggi dan St. Soeléman — Pariaman : St. Pangéran dan J. St. Negeri—Balai Selasa : St. Poetih—Soengai Penoeh : Dt. Besar—Loeboeksiëkaping : St. Radja Amin dan St. Mangoen Seri Indera — Padang Pandjang : St. Batoeah dan Rasjid.

SELAMAT TINGGAL!

Karena terboeroe-boeroe akan berangkat kenegeri Belanda, ta' sempat lagi menemoei padaeka engkoe-engkoe dan entji'-entji' leden A.G.G., maka dengan inilah hamba mengoetjapkan *selamat tinggal* dan banjak minta *terima kasih* kepada padaeka e.e. Bestuur A.G.G., atas lekas dan moedahnya hamba dapat menerima kembali wang simpanan hamba dari vereeniging A.G.G.

Hamba berdo'a: landjoetlah ocsianja A. G. G., roekoen dan mailah sekalian anggotanja.

Salam lid. No. 197

F.d.K. 31/7 - '30.

MISNAR.

Kehadapan sahabat kenalan leden A.G.G., teroetama pendoedoek Manindjau X Kota dan Fort de Kock, jang ta' sempat saja djeelang, waktoe akan berangkat ketempat kepindahan saja jang bahooe (Meester Cornelis), maka dengan inilah saja mengatoerkan: *selamat tinggal*

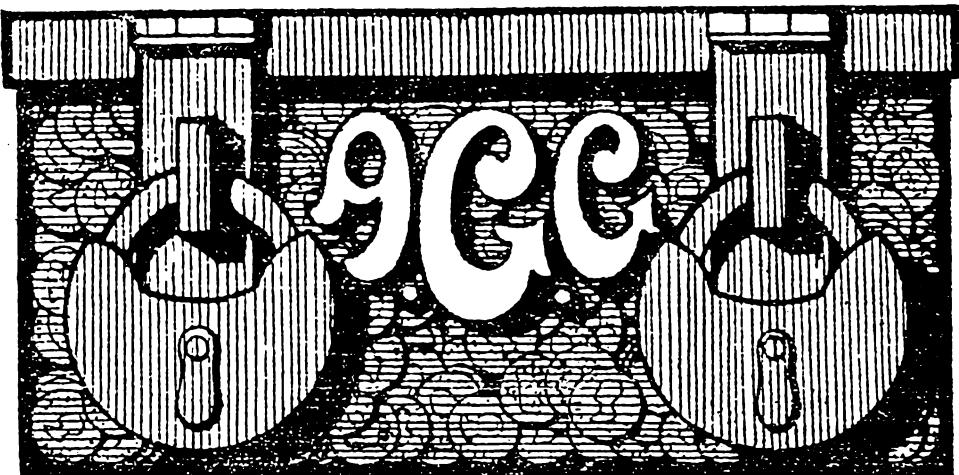
Harap dima'afkan segala kesalahan jang memberatkan doe-nia achirat. Saja pohonkan pada llahi, keselamatan atas kita bersama.

Salam ma'af:

Padang, 4/7 - '30.

HABIB gl. St. MAHARADJA.
Gew. Onderwijzer Manindjau.

BESTUUR A.G.G.: Atas kepergian R.k. Misnar dan famili kenegeri Belanda dan kepindahan e. H. St. Maharadja ke Meester Cornelis, kami mengoetjapkan *selamat djalan*, moedah-moedahan sampai apa jang dimaksoed. Amin!



Orgaan oentoek pemadjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa

REDACTEURS:

H. SOETAN IBRAHIM

S. SOETAN PAMÈNAN.

Adres Redactie: Rozenhage-straat

ADMINISTRATEUR:

SOETAN SARIPADO

Stormparkweg—FORT DE KOCK.

== REDACTEUR DINEGERI LAIN: A. ST. PAMOENTJAK N. S.—A. LATIF. ==

Sekolah kelas doea dan bahasa Belanda.

Waktoe diadakan congres goeroe-goeroe oléh P.G.B.S. dalam boelan December 1928 dikota ini, telah djoega diperdengarkan, soepaja pada sekolah-sekolah kelas doea diadjarkan bahasa Belanda. Biarpoen didalam congres itoe tidak didapat persetoedjoean akan voorstel itoe, tetapi roepanya mendjadi socaöe pikiran djoega kepada meréka jang mempertimbangkan hal Onderwijs di Indonésia.

Bahasa Minangkabau, jang diperbintjangkan djoega dengan pandjang lébar dalam congres itoe, soedah madjoe selangkah kesekolah-sekolah kelas doea di S.W.K., boléh dipakai sebagai voertaal dikelas I dan II.

Berhoeboeng dengan H. I. O. Commissie jang telah memvoorstelkan „*Pengloeasan H. I. S. dan Schakelschool oentoek sementara akan dihentikan*” toeroet djoega divoorstelkan, peroebahan hal ihwal sekolah kelas doea, teroetama akan memasoekkan pengadjaran bahasa Belanda; tetapi ini ada berlain sikap sedikit.

Lebih djaoeh, *P. Poestaka* mentjeriterakan seperti terseboet dibawah ini:

SEKOLAH KELAS DOEA.

Pertama-tama sekali peladjaran disekolah kelas doea itoe haroes di-oebah sehingga sedjadjar dengan peladjaran di H. I. S. dan Schakelschool. Dengan hal jang demikian akan moedahlah moerid-moerid dari sekolah-sekolah didikan rendah Barat itoe pindah kesekolah-sekolah terseboet, kalau misalnya ternjata, bahwa ada moerid-moerid jang ta' dapat menoeroet pengadjaran disekolah jang pertama itoe, baik oléh karena tiba-tiba orang toeanja ta' dapat lagi membajar wéng sekolahnya ataupoen oléh karena otak si moerid ta' sanggoep. Seperti sekarang ini, kalau seorang moerid pindah dari H.I.S. kesekolah kelas doea, kepindahan itoe besar benar perbebahannja baginja, sebabnja perbédaan didikan pada kedoea sekolah itoe sangat besar. Dengan penghapoesan bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar dikelas-kelas rendah H.I.S., perbédaan itoe akan mendjadi ketjil sedikit.

Kedoea, sekolah kelas doea itoe haroes diboeat djadi populair, di-oebah sehingga ia lebih disoekaï orang dari sekarang ini. Dari beberapa hal commissie itoe berpendapatan, bahwa pada masa ini dikalangan Boëmi poetera, sangat besar keinginan oentoek mengetahoei bahasa Belanda. Hal itoe ta' oesah diterangkan lagi, sebab bahasa terseboet makin lama makin besar pengaroehnja' teroetama, sekali digolongan ambtenaar - ambtenaar Boemipoetera. Lagi poela pergaoelan Boemi poetera makin lama makin rapat perhoeboengannja dengan pergaoelan Belanda dalam lapangan economie.

Keinginan akan pengetahoean bahasa Belanda itoe rasanja tjoekoep-
lah dipenoehi, kalau sekarang pada sekolah kelas doea diberi kesempatan
oentoek mempeladjari bahasa terseboet, sehingga moerid - moerid sekolah
itoe tahoe membatja soerat chabar, berita-berita dan disisi itoe dapat poe-
la sekadar sedikit mengeloearkan pikirannja dalam bahasa Belanda. Meréka
itoe ta' oesah pandai mengarang dalam bahasa itoe ataupoen meneroeskan
peladjarannja. Menoeroet pendapatan commissie itoe kekoerangan soesoenan
iderwijs sekarang jang sebesar-besarnja ialah, bahwa bangsa Boemi poe-
H. I. S. dapat mempeladjari bahasa Belanda kalau tidak dengan djalan

Djal Schakelschool.

landa itoe ~~djal~~ dijatlah baiknja, kalau disekolah kelas doea itoe, bahasa Be-
jang lain oentoek ~~in~~ soeatoe leervak, jang ta' lebih harganja dari yak-vak
patlah rasanja dipenoehi ~~toekan~~ naik kelas. Dengan djalan demikian, da-
poetera oentoek mengetahoei ~~bahagian~~ besar dari keinginan bangsa Boemi

Peroebahan jang ketiga, iaitu menambah kelas enam dan kelas toe-
djoeh pada sekolah-sekolah kelas doea itoe. Dengan djalan demikian akan
samalah lamanja didikan pada sekolah kelas doea dan sekolah H. I. S. itoe
dan bagi beberapa orang toea jang ingin anaknja banjak pengetahoean, hal
itoe telah soeatoe djalan jang baik poela. Lagi poela ta' boléh dilopakan,

bawa penambahan doea boeah kelas itoe, akan membocat sekolah-sekolah kelas doea itoe lebih sedjadjar lagi dari sekarang dengan sekolah H. I. S., teroetama karena disekolah - sekolah itoe akan diadjarkan bahasa Belanda poela. Soeatoe fasal jang baik poela oléh tambahan doea boeah kelas itoe, ialah baliwa moerid-moerid itoe lebih lama tinggal disekolah, sehingga telah agak besar djoegalah meréka masoek dalam pergaoelan.

Tetapi kelas enam dan kelas toedjoeh itoe haroes kelas tambahan sadja dan diadakan dimana perloe. Djadi dengan hal jang demikian pelajaran sampai kelas lima itoe, telah lengkap (afgerond) djoega.

Keempat, sekolah kelas doea itoe haroes diperbaiki daradjatnja. Sampai sekarang sekolah-sekolah kelas doea itoe, dianggap orang sebenar-benarnja sekolah nomor doea (daradjat jang kedoea). Dimasa jang akan datang sekolah kelas doea itoe haroes sama daradjatnja dengan H. I. S. dan Schakelschool, hanja sifatnya sadja jang berlainan. Misalnya ada baiknja, kalau dibeberapa tempat sekolah kelas doea itoe, ditempatkan disatoe gedoeng dengan Schakelschool, sehingga lenjaplal perbédaan penghargaan orang terhadap kepada didikan Boemi poetera jang berbahasa Belanda dengan didikan Boemi poetera jang tiada berbahasa Belanda sebagai bahasa pengantar.

Lagi poela sedapat-dapatnya didikan Boemi poetera jang tiada berbahasa Belanda itoe, haroes diboeat selaras dengan keperloean pergaoelan setiap hari. Misalnya didaerah-daerah jang pendoedoekna teroetama sekali orang tani, baik kalau disana diberi didikan jang berhoeboeng dengan pertanian dengan tiada mengoebah dasar sekolah kelas doea itoe (djangan dijadikan sekolah tani).

Dengan hal jang demikian, sekolah kelas doea itoe akan menjadi djalan oentoek mengangkat daradjat, bangsa Boemi poetera oemoemnja.

Soeloeh bagi iboe dan bapa.

(Samboengan A. G. G. No. 6).

Dahoeloe banjak iboe bapa jang berpikir bahwa kepandaian „*menelis membatja*” itoe adalah sebagai soeatoe perkakas oléh sianak (teroetama bagi anak perempoean) akan mengerdakukan pekerjaan djahat, dan lagi katanja : „*Tidak perloe anak perempoean diberi peladjaran sebagai anak laki-laki, karena ia akan tinggal didapoer djoea*”. „Apakah goenanja seorang anak berpengetahoean tinggi, sedang ia tiada tahoe mengeroesi soeaminja ?”

Perkataan itoe barangkali benar djoega, boléh djadi ada satoe doea pada anak-anak gadis dan anak-anak moeda jang telah bersekolah dan di-

pandang terpeladjar, memperhoeboengkan tjintanja dengan berkirim-kiriman soerat ; kepandaian itoelah ditjadikannja sendjata oentoek memaparkan tjinta berhinja antara sebelah menjebelah, hingga berlarat-larat kelembah ke-djahatan ! Mémang kita ta' dapat menjalahi perkataan itoe. Perbaso soedah mengatakan : „*Tiap-tiap koebangan ada berlontjat (katak)*”.

Tetapi djanganlah kita loepa poela, bahwa perkara itoe bergantoeng-
lah kepada djaradjat (*moreel*) djoega, jaïtoe : „Anak harimau tidak akan
mendjadi anak kambing”. „Air tjoetjoeran atap itoe mengalir kepelembahan
djoea !” Kalau anak-anak kita *maoe*, biar ia tiada pandai menoelis,
biar tinggal diam dalam roemah sadja . . . , dapat djoega ia melakoekan
perboeatan djahat itoe.

Dan kita tidak poela dapat membantah djika *tjinta* itoe bagi se-tengah dari pada anak-anak kita lekas benar toemboehnja.

Pertama sebabnya ialah : karena kesalahan iboe bapa jang tidak ta-hoe memibédakan perkataan jang patoet dikeloearkan dihadapan anak-anak lebih-lebih djika anak jang mendengar itoe boekan anaknja atau keloeaganja sendiri.

Kedoea, iboe bapa banjak poela jang beloem tahoe memilih apa-apa kitab jang baik oentoek pembatjaan anaknja, sebagai telah diterangkan dahoeloe. „*Tjinta*” ioe mémang satoe benda jang hidoe, satoe pemberian *Alam* kepada tiap-tiap machloek, tetapi bagi anak-anak jang moelai tim-boel kebenarannja, patoet benar diterangkan (dibajangkan) kepadanya, ma-na diantara *tjinta* itoe jang *s o e t j i* dan mana jang kotor. Lebih-lebih kepada anak-anak jang beloem pada masanja didatangi tjinta, tetapi telah diboeatnja pekerjaan itoe. Kepada siapakah patoet kita salahkan per-boeatan itoe ?

Menoeroet pikiran penoelis, tiada djahatnja djika seorang pemoeda atau gadis meloekiskan pertjintaannya dengan perantaraan soerat-soerat, dji-ka benda itoe telah datang pada masanja asal berdasar kesoetjian.

Boekankah perkataan *teroes terang* itoe lebih moelia dari pa-da semboenji ?

Dan penoelis setoedjoe benar djika seorang gadis membalas soerat seorang pemoeda (jang meimaparkan tjintanja) dengan hati jang lemah lem-boet „*r a m b o e t d j a n g a n p o e t o e n g d j a n g a n r o e s u k*”, walau poen pemoeda itoe tiada disoekaïnja. Berani atas kebenaran, tetapi mengadang persaudaraan ! Alangkah baiknja seorang iboe dapat memimpin anaknja ke-i pada djalan itoe ?

Ada djoega orang berkata bahwa perkawinan itoe ta' selamanja ber-alasan tjinta ; nanti kalau orang soedah kawin, dengan berangsoer-angsoer orang itoe tjinta kepada isterinja, sebagai kata orang : „*sebab kenal maka sajang*”. Ini benar djoega ; tetapi perboeatan iboe bapa jang demikian njatalah merampas hak milik anaknja. Zaman sekarang tali k-

koeasaan itoe telah moelaï dipotoeskan 'Alam sendiri ! Djaga-djagalalah kita !

Dan ada poela orang berkata begini : „Ah si Anoe itoe waktoe akan kawin bertjinta-tjintaan benar, mengapa sekarang ia bertjerai djoega !”

Itoe poen boléh djadi djoega ; tetapi boléh djadi perkawinan pemoe-da itoe karena hendak lekas dipanggilkan „bapa” sadja, sedang ia beloem patoet mendjadi seorang bapa. Inilah satoe dari pada bentjana kawin terlampau moeda !

LEPAS DARI PAIDA TANGOENGAN IBOE BAPA.

Kehidoepan jang bébas itoe lebih dari pada kekajaan.

Sebagaimana kehidoepan toean dengan isteri toean tidak soeka ditjampoeri orang lain, demikianlah poela anak toean mengharap kebebasan antara ia dengan kekasihnya. Bila anak kita telah kawin, ta' adalah kewaduhan iboe bapa atasnya lagi ; kita hanja bergenra baginya bilamana perloëna sadja. Boekan karena diboeat - boeatnya sadja, tetapi mémang demikianlah kehendák 'Alam.

Banjak iboe bapa jang tidak senang hati melihatkan peroebahan itoe, hingga ia soeka memtjampoerkan diri kedalam perkara anaknya. Oempama-nja ia tjampoer tangan tentang perkara wang atau harta pentjaharian anaknya.

Ia koerang senang hati, djika sianak terlampau sajang kepada isterinya, atau djika si menantoe koerang pandai membawakan diri kepadanya.

Boekannja tinggal begitoe sadja, tetapi terkadang - kadang sampai-sampai si anak diasoeet soepaja dia mentjeraikan isterinja, atau si anak (perempoean) dissoeroeh minta falak (tjerai) kepada soeaminja dan kemoe-dian ditjhaharikan soeami atau isteri jang lain, jang rasanja lebih baik.

Kasihan, — — — — sianak diperminkan sebagai bolâ ! Lebih kasihan lagi : djikalau ta' memberi hasil tipoe moeslihat setjara itoe, maka iboe bapa memakai sendjata goéna-goena (obat-obat) soepaja si anak menjadi *bentji* kepada isterinja dan si isteri bentji kepada soeaminja.

Kelakoean sematjam ini, njatalah amat djahat sekali, djaoeh dari pada sifat seorang iboe jang berboedi ! Boeahnja lain tiada akan menjoesahkan kehidoepan sianak sahadja.

Moedah-moedahan kita djangan lagi hendaknya menaroeh peri lakoë jang demikian.

Kita djanganlah meninggalkan sifat sebagai seorang *sipendidik*.

Pendirian kita hendaklah *membangoenkan*, djangan *mérobohkan* !

Pandanglah menantoe itoe sebagai anak kita sendiri, hormati sebagai seorang saudara — — — — , seorang jang menaroeh pikiran dan perasaan sebagai kita djoega. Djika ada pada sangka kita perboeatannja jang tiada baik, berilah ia nasihat dengan haloes dan dengan hati tjinta kasih djoea.

Tetapi itoepoen masih bernama kita mentjampoerkan diri atas per-

karanja. Sebaiknya ta' oesah kita tjampoeri perkaranja, ketjoeali djika ia minta. Do'akanlah soepaja ia selamat anak-beranak, — — — — — itoelah kewadjiban kita !

TA' ADA BARANG JANG KERAS DIDOENIAINI, JANG TA' KAN DAPAT DILEBOER OLÉH MANOESIA !

A. RIVA'I (Baso).

(Ada samboengan).

Pengertian anak tentang Allah.

Zeg nooit: „Ik weet dit niet, daarom is het onjuist”. Men moet studeeren om te weten, weten om te begrijpen, begrijpen om te oordeelen.

(Isis ontsluierd).

Didalam berpoeloeh-poeloeh tahoen jang achir ini banjak benar ahli-ahli djiwa jang melandjoetkan pengetahoeannja tentang batin anak-anak (paedologie). Toean W. Preyer, bapa dari paedologie itoe menjelidiki atau mempeladjari anaknya sendiri sedjak waktoe anak lahir sampai ber'oemoer 3 tahoen. Achirnya sekarang diperiksa orang sampai waktoe anak-anak ber'oemoer dewasa. Di Amerika, Toean Stanley Hall soedah menelis seboeah boekoe dalam hal ini, jang menggerakkan doenia pengetahoean. Di Perantjis jang masjhoer benar ialah kitab Toean Mendousse, jang ber'alamat „*l'âme de l'adolescent*” (artinja: Njawa anak moeda). Dan dinegeri Belanda ta' boléh dilopakan karangan Prof. Bavinck „de Opvoeding van de rijpere Jeugd” dan „Onze grootere kinderen” oléh Ida Kooistra. Zaman ini meskipoen zaman baroe dalam doenia pengetahoean, baik lahir, baik batin, terapi sebagian besar kita didoenia ini masih ada djoega jang mempertajaï, bahwa perkara „djiwa” itoe tidak dapat, tidak boléh di perkatakan, sebab semoea itoe hanja Allah jang mengetahoei (!)

Tetapi ahli-ahli Freud dan Jung tidak berhenti melandjoetkan pemeriksaannja dalam hal ini. Jang socéah njata sekarang, kalau kita pandang seorang manoesia, tidak hanja memandang toeboehnya jang tampak itoe sadja, tetapi kita mengerti, bahwa dibelakang itoe ada lagi apa-apa, ada lagi toeboeh lain. William James ada menerangkan dalam boekoneja *The Varieties of Religious Experience*; bahwa manoesia ini ialah djiwa jang mempoenjaï beberapa boeah toeboeh, lain dari pada djasmani kita ini. Djadi djiwa itoe sebenarnya sebeloem meroepakan

adanja dengan toeboeh djasmani itoe, dia soedah ada djoega berpengalaman, ada berkesadaran (ingatan). Itoelah sebabnya Montessori berpendapat, bahwa anak itoe ialah satoe toeboeh jang toemboeh dan satoe djiwa jang madjoe. Kedoeanja ini, lahir batin, berasal dari pada mata air jang kekal, jang diseboet Hidoep. Sebab itoe bagi meréka jang mempertajauï „Reincarnation”, oemp: Pythagoras, Paracelsus, Böhme, Swedenborg, Giordano Bruno, Schopenhauer, Lessing, Hegel, Leibnitz, Herder, Goethe dan banjak lagi ahli-ahli kebatinan jang lain, tidak héran sedikit djoega, djika ada sesoeatoe kepandaian jang loear biasa kedapatan pada seorang anak. Tjontohnja, Sir William Rowan Hamilton beladjar bahasa Hebreeuw, tatkala ia ber'oemoer 3 tahoen dan tatkala ber'oemoer 7 tahoen njata benar ia mengerti dalam basa itoe dari pada kawan-kawannja.

Waktoe ia ber'oemoer 13 tahoën, ia soedah mengerti lebih dari tiga belas bahasa. Diantaranja, lain dari pada 'ilmoe kitab dan basa Europa, ia mengerti poela bahasa Perzie, 'Arab, Sanskrit, Hindoe dan bahasa Melajoe poen. Dikarangnja seboeah soerat mengoetjapkan selamat datang bagi oetoesan Perzie, tatkala oetoesan ini mengoendjoengi Dublin.

Oetoesan itoe ta' menjangka, bahasa ada orang di Inggeris jang pandai menoelis dalam bahasa Perzie demikian bagoesnja.

Tatkala Hamilton ber'oemoer doea belas tahoen, Dr. Brikkleij mengatakan dalam tahoen 1823 tentang anak itoe: „la ta' ada bandingnja dalam hal 'ilmoe hitoeng dalam zamannja". (Tjerita ini boléh dibatja dalam „North British Review" September 1866).

Pada waktoe ini di Californië poen soedah banjak poela timboel anak-anak jang 'adjaib itoe, tetapi hal ini ta' goena kita landjoetkan.

Sekarang jang menarik hati saja benar jaïtoe tentang pengertian anak-anak perkara Allah. Semoea ini dinjatakan oléh ahli Djerman Dr. Pohlmann dalam boekoenja „Beitrag zur Psychologie des Schulkindes". Maka njonja Itje Kooistra mengoetip toelisan itoe dalam kitabnya „Van Ziel tot Ziel" (moeka 72—73 dan berikoetnya), jang saja ambil sebagai berikoet. Dr. Pohlmann memeriksa pengertian anak-anak itoe dalam berbagai-bagai 'oemoer (dari 7 sampai 14 tahoen) tentang sembahjang, dosa, kepertjajaan, Allah, Langit, mati dan kiamat. Disini hanja ditoeliskan djawaban anak-anak tentang Allah sadja.

7 tahoen. Allah jang baik itoe diam di Langit; pakaianja, kaoesnja dan sepatoenja semoca poetih. Dia besar, dia selaloe dekat malaékat-malaékat. Itoelah Allah jang baik, jang ada di Langit; Dia ada djoega di boemi; tetapi apa sebab demikian saja ta' tahoe.

Bagaimana roepa Allah, seorang poen ta'·tahoe.

8 tahoen. Allah itoe ialah seorang manocsia, jang tidak hidoep lagi, tetapi selaloe diam di Langit. Dia ada di Langit dan di boemi. Begitoe djoega dekat kita didalam bilik; kalau Dia tidak terlihat oléh orang, Dia

pergi dengan lekas ke Langit. Dia mengadakan hoedjan, goeroeh, saldjoe, dan hoedjan manik; Dia hanja mengatakan sadja, laloe hoedjanpoen ada. Dia makan roti djoega dan minoem kopí beserta malaékat-malaékat. Dia seorang manoesia jang besar; sangat besarnja, sehingga ia boléh datang dengan segera dekat tiap-tiap orang. Orang ta' dapat melihat dia.

9 tahoen. Allah itoe ialah seorang Bapa. Saja beloem pernah melihatnya. Saja kira dia seperti manoesia, tetapi besar. Roepanja Dia tidak sebagai seorang manoesia, tetapi saja ta' tahoe dalam hal itoe. Dia memandang kebawah, kemanoesia dan maoc melihat, apa jang dikerdjakan meréka itoe. Dia melindoengi kamoc. Allah itoe besar dan toea, soedah ber'oemoer 10.000 tahoen. Bagi dia „waktoe” ini ta' ada artinja.

10 tahoen. Dia menolong pekerdjaaan kita, oemp: pekerdjaaan peladang; waktoe itoe ia ada didalam manoesia.— Allah itoe ialah satoe roeh Toeboehnja semoea tidak kelihatan. Dia ada dimana-mana, dilangit dan diboeni. Allah itoe ialah Toehan jang memerintahhi scantéronja. Saja pikir poela, bahwa dia bersajap dan lagi dia seorang laki-laki jang berdjanggoet pandjang. Orang sangkakan Allah itoe dilangit; tetapi seorangpoen ta' ada jang tahoe dengan sahnja. Saja kira, dia itoe seperti seorang manoesia, tetapi semoea toeboehnja terjadi dari oedara. Saja ketahoei hal ini dari dalam sedjarah indjil.

11 tahoen, Satoe roeh tidak dapat dilihat orang. Saja pikir sendiri kira-kira sebagai kaboet. Allah itoe roeh jang ta' tampak; itoelah djiwa jang esa; lain dari pada itoe ta' dapat saja seboetkan.

Dia mengamponeni dosa manoesia. Dilangit, Allah itoe menoeliskan dosa kita; dari sitoe dia dapat melihat segala kesalahan kita; semoea ini ditoeliskan dalam seboeah kitab besar.

Allah itoe satoe Roeh, tetapi lebih besar dari pada seorang manoesia; lengan dan tangannja lebih pandjang. Allah itoe ialah jang soedah mendjadikan doenia. Saja pikir: dia itoe satoe roeh, sebagai oedara.

12 tahoen, Toehan itoe Mahakoeasa, satoe roeh, tidak dapat orang melihat dia, tetapi perasaan hati kita mengatakan kepada kita. Langit itoe ada dimana-mana. Dia tidak makan, tidak tidoer, dan lagi tidak minoem.

Allah itoe tidak seroepa dengan sesoeatoe; dia roeh dan tidak kelihatan; tetapi Dia mesti selamat, sebab kita menjembah kepadanya.

13 t a h o e n. Allah itoe boekan Allah jang hidoe, tetapi dia tidak mati. Saja sangkakan Allah itoe seperti soeatoe badan jang lemah atau sebagai asap atau sebagai oedara, saja tidak tahoe lagi memikirkan lebih landjoet, ta' goena saja pikirkan hal ini.

14 t a h o e n. Semoea saja tidak tahoe memikirkan Allah.

Allah itoe lebih besar dari pada seantéro 'alam. Meréka jang salah diberi gandjaran (oepah), sedang jang berdosa diberi hoekoeman. Dialah satoe roeh, jang dapat berkembang kemana-mana, dan achirnja dia dapat

melihat kesegala tempat dengan matanja. Sebenarnja Allah itoe tidak berroépa, tetapi kita sangkakan dia sebagai manoesia dan kita bertjukap dengan dia. Djikalau saja ingat kepadanja, maka saja roepakan dia sebagai manoesia jang berdjanggoet pandjang; dia tidak terikat kepada kelapangan dan waktoe. Sehingga itoe saja koetip tentang hal ini.

Bagaimana kira-kira pengertian anak-anak kita tentang hal jang terseboet diatas? Terang benar, tidak seroepa dengan itoe, sebab jang ditjeriterakan itoe ialah anak-anak jang soedah mendapat peladjaran agama di dalam sekolah. Sesoenggoehnya pengertian jang demikian ada djoega kedadapan dalam otak orang jang telah dewasa, jang ta' pernali memikirkan dalam-dalam perkara Allah.

Sully seorang kinder-psycholoog Amerika mentjeriterakan dalam tulisannya, bahwa ada anak-anak perempoean ber'oomoer 5 tahoen, jang mengatakan Allah itoe seorang pengatoer hoedjan. Seorang anak poela waktoe ditanya oléh Sully: „Adakah djoega isteri Allah?“, maka djawabnya: „Tentoe ada“. Roepanja anak ini teringat akan keadaan diroemah iboe bapanga, oentoek mengambil perbandingan tentang Allah. Djadi meskipoen bagaimana djoega kita hendak memasoekkan pengertian kita tentang Allah kepada anak-anak, ta' dapat tidak pengertiannja itoe lain benar dari pada jang sebenarnja. Apakah artinja sifat 20 bagi seorang anak?

Apakah artinja bagi meréka itoe perkataan Schiller, jang mengatakan, bahwa tjakerawala ini ialah soeatoe pikiran Allah? Das Universum ist ein Gedanke Gottes?

A. LATIF.

Keterangan Rempah - rempah.

Semasa saja menjadi pengadjar, adalah saja mengarangkan dan mengoempoelkan keterangan Rempah-rempah. Beberapa kali saja andjoer akan mentjétak, tiada djoega sampai-sampainja. Oesaha itoe tiada moengkin saja sia-siakan atau saja berikan oentoek satoe doea orang sadja. Kasihan saja! Lebih baik saja hidangkan kehadapan madjelis pemegang kendali bahasa Melajoe atau kesidang oemoem pengadjar - pengadjar bahasa itoe. Keterangan Rempah-rempah I dan II soedah dikarangkan dan lantas ditjétak oléh toean E. Harahap. Pengertian saja hampir bersamaan dengan pendapat t. E. Harahap tentang itoe. Sebab itoe keterangan Rempah-rempah I dan II tiada lagi saja teróeskan. Isinjapoén tiada berapa soesah.

Lain halnya keterangan Rempah - rempah III dan IV. Selainnya dari pada penting dan soekarnja, perloe pengertian dan perasaan bahasa jang sedjati padanja.

Soepaja boléh dipakai oentoeck 1—2 boelan, bersama ini saja sadjikan beberapa fasal, sebagai tjontoh dari kitab jang akan ditjetak itoe (¹)

§ 1.

FASAL 1 INI DITERANGKAN BEBERAPA KALI!

- A.**
 1. Kata-kata asal (asli), jaïtoe kata - kata jang tiada berawalan dan tiada berachiran.
 2. Kata - kata madjemoe' (kata - kata senjawa), jaïtoe doea kata asal mendjadikan satoe pengertian.
 3. Kata-kata djadian, jaïtoe kata-kata jang berawalan atau kata-kata jang berachiran ; atau kata-kata jang berawalan dan berachiran.

- B.** Terbagi 10 matjam :

1. Nama barang atau jang dimisalkan barang, jaïtoe :
 - a. Nama seboetan atau nama gelaran (dengan hoeroef besar).
 - b. Nama biasa (dengan hoeroef ketjil).
 - c. Nama zat, jaïtoe banjak dan sedikit, berhimpoen dan bertjerai, tiada mengoebahkan namanja, misalnya : air setitik bernama air, air setebat namanja air djoega.
 - d. Nama jang dimisalkan barang.

Jang dinamaï nama barang atau jang dimisalkan barang, ialah sekalian jang boléh diperiksa dengan pantjaindera dan ingatan. Sekalian kata-kata jang boekan nama barang boléh dimisalkan barang, asal didjadikan pokok kalimat.

2. Nama sifat, jaïtoe kebagaimanaan (kebetapaan) jang tetap pada tiap-tiap barang atau jang dimisalkan barang.
3. Nama pekerjaan, jaïtoe djawab pertanjaan „mengapa pokok kalimat“, biarlah pokok itoe tersemboenji ataupoen njata. Terbagi 2 matjam :

I Kata-kata berawalan *me*.

II Kata-kata asli, oemp : bangoen, terbang d. i. l.

4. Nama hal, jaïtoe kebetapaan jang tiada tetap atau beroebah-oebah pada barang atau jang dimisalkan barang, ini terbagi 4 :

a. Kata-kata berawalan *ber*.

b. " " " *di*,

c. " " " *ter*.

d. " " " *ke* dan berachiran *an*.

5. Penoendjoek banjak :

a. Banjak jang soedah tentoe.

b. Banjak jang menoendjoekkan perhinggaan.

c. Banjak jang tiada tentoe.

(1) Jang lain-lain, baik didjadikan solvententie dalam soerat boelanan kita ini.

Red.

6 Pengganti nama orang atau barang :

- a. I. Orang jang berkata (orang I).
- II. Orang tempat berkata (orang II).
- III. Orang jang diperkatakan (orang III).

Orang I dan II mengganti nama dengan kita.

“ I ” III “ ” kami.

b. Didjadikan awalan atau achiran jang mendatang.

c. Didjadikan pengganti pokok kalimat, oemp :

I. Orang, jang saja persinggah tadi, ipar saja.

Kata *jang* pengganti kata *orang* dalam kalimat keterangan.

II. Roemah, *tempat* kita menoempang, si Ali poenja.

Kata *tempat* pengganti kata *roemah* dalam kalimat keterangan.

7. Penoendjoekkan orang atau barang, oemp : ini, itoe, nin.

8. Kata² perangkai I mempertalikan kata²; II mempertalikan kalimat².

9. Penoendjoek tempat atau arah, oemp. di, ke, pada.

10. Kata-kata seroean, oemp : ah, tjis, adoeh, wai, d.l.l.

Goedang kopi A 2, B 1 b — beberapa A 3, B 5 c — air A 1, B 1 c — Habib A 1, B 1 a — tertotoep A 3, B 4 c — enam A 1; B 5 a — bermimpi A 3, B 4 a — oelar sawah A 2, B 1 b — meskipoen A 3, B 8 — menoeroenkan A 3, B 3 — tetapi A 1, B 8 — terdoega A 3, B 4 c — oeap A 1, B 1 c — bangoen A 1, B 3 — kita A 1, B 6 a — dilajari A 3, B 4 b — kehoedjanan A 3, B 4 d — anak lidah A 2, B 1 b — hati A 1, B 1 b, c, d — menerbangkan A 3, B 3 — bidoek A 1, B 1 b — berékor A 3, B 4 a — dihanjoetkan A 3, B 4 b.

Hoedjan A 1, B 1 b, c — keempat A 3, B 5 b — daoen kajoe A 2, B 1 b — ditanamkan A 3, B 4 b — mendiami A 3, B 3 — itoe A 1, B 7 — rendah A 1, B 2 — api A 1, B 1 c — tiris A 1, B 2 — naik A 1, B 3 — ikan A 1, B, b — rimba A 1, B 1 b, c — kelima A 2, B 5 b — kebesaran A 3, B 1 d (B 4 d) — boenga oeang A 2, B 1 b — kebakaran A 3, B 4 d — djambroe A 1, B 1 b — Bandoeng A 1, B 1 a — soepaja A 1, B 8 — engkau A 1, B 6 a — lari A 1, B 3 — tjoeram A 1, B 2 — segala A 1, B 5 c — bergen A 3, B 4 a.

Boeatlah lagi beberapa misal !

§ 2.

- 1 Pandjang médja itoe se M.
- 2 Tjeriteranja terlaloe pandjang.
- 1 Membesarkan diri itoe tiada baik.
- 2 Orang itoe membesarkan dirinja.
- 1 Doea itoe menoendjoekkan banjak jang soedah tentoe.

- 2 Kambing kami doeá ékor anakna.
 1 Keradjaan baginda sangat loeas.
 2 Jang dipertoean masih keradjaan.
 1 Banjak habis, sedikit sedang.
 2 Anak babi itoe terlaloe banjak.
 1 Loeas lawannja sempit.
 2 Keboen tjengkihnja loeas sekali.
 1 Berniaga itoe mata pentjaharian..
 2 Keling ioe berniaga kain pelékat (Pelékat).
 1 Keroegian orang jang kebakaran itoe amat banjak.
 2 Ia keroegian lima poeloeh ringgit.
 1 Berdjalan-djalan itoe menjéhatkan badan.
 2 Moerid² kelas III berdjalan - djalan melihat pesawat.
 § 3, 4, 5 dan 6, boelan jang akan datang.

Ma'af :

B. Dt. SERI MAHARADJA
 Negerihoofd van Loeboek Basoeng.

Perkataan „DÉN” di Minangkabau.

Kemana-mana kita berdjalan dikampoeng-kampoeng di S. Barat ini, ada kita mendengar dari orang² pendoedoeknja perkataan „dén” itoe.

Tetapi didalam kitab-kitab batjaan, soerat chabar boelanan atau harian, ta' ada kita terbatja akan perkataan „dén” itoe. Kalau kita perhatikan, jang terdengar perkataan pengganti diri itoe, ialah: „Sajo (saja, sahaja), hambo (hamba), koe (akoe), patik, dan patjal enz.

Tetapi perkataan „dén” ta' ada.

Perkataan *kami*, kadang-kadang dipakai djoega pengganti diri sendiri, tetapi kebiasaan akan penoendjoekkan, lebih dari seorang, begitoe djoega perkataan *kita* hampir bersamaan.

Ada djoega kampoeng-kampoeng jang memakai *awakso* (awak=diri so=saja) atau awaksé poen demikian djoega. Tetapi perkataan *awakso* dipakai oentoek perkataan laki-laki dan *awaksé* dipakai oentoek perkataan perempoean-perempoean.

Kalau kita perhatikan akan perkataan *kami* itoe, biarpoen boléh dipakai pengganti diri, tetapi menoeroet pendapatan penoelis ini, tetaplah orang jang berkata itoe ada berkawan, baroe ia berkata dengan *kami*.

Seorang radja memerintahkan sesoeatoe pada menterinja atau menerima sesoeatoe pembijaraan dari menterinja, baginda berkata:

„Kami terimalah pembitjaraan menterikoe itoe !”

Perasaan penoelis, Baginda itoe adalah ia berkawan dengan „kebenaran” (*keradjaan*).

Kebenaran ini, didatangkan dari pada peratoeran Allah. Djadi boléh dikatakan bahwa Baginda itoe, waktoe mengatakan kami itoe, berkawan dengan Allah (*Keradjaan*).

Begitoe djoega seorang Controleur, mengatakan kami, ia berkawan dengan pemerintah atau dengan orang jang tinggi dari padanja seperti A. R. atau Resident enz.

Maksoed penoelis ini, hendak memperkatakan tentang perkataan „dén”, tetapi telah berpoetar pada jang lain. Sekarang penoelis kembali kepada jang disengadja itoe.

Sebeloemnja penoelis, mengoeraikan perasaan penoelis, baiklah penoelis bertanja dahoeloe.

Kasarkah perkataan „dén” itoe ?

Kalau sekiranja kasar, mengapa orang-orang memakai djoega ?

Haloeskah perkataan „dén” itoe ?

Mengapa tiada bertemoe pada kitab-kitab batjaan ?

Bahasa kampoeng toelénkah ?

Mengapa dikampoeng-kampoeng atau kota-kota terdengar djoega ?

Pada hal banjak sekali kata-kata kampoeng toelén jang dimasoekkan kedalam logat Melajoe atau bertemoe pada kitab-kitab pembatjaan.

Sebabnja toemboeh pertanjaan penoelis sedemikian itoe, karena penoelis soedah bertanja kepada beberapa orang jang penoelis rasa mengetahoeinja, tetapi penoelis mendapat djawaban, perkataan „dén” itoe, hanja soedah biasa sadja memakainja. Biarpoen toea atau moeda, gedang atau ketjil, sama sadja memakai dén itoe.

Bagi pikiran penoelis ini, beloemlah dapat memoetoeskannja, tentang kasar, haloesnja kata dén itoe, tetapi boléh djoega dipakai, dengan bertempat-tempat.

Penoelis bagi matjam memakainja begini:

- Besar jang berbitjara dari pada lawan berbitjara.
- Sama besar jang berbitjara dengan lawan berbitjara.
- Memperlihatkan kerasnja atau koeatnja dengan amarah, laloe ia memakai „dén” itoe.

Menoeroet jang pertama, kalau siiboe atau sibapa berbitjara dengan anak-anaknja, tiadalah djanggal boeninja kalau ia memakai „dén”.

Begitoe djoega orang toea-toea berbitjara dengan anak, tiada poela djanggal kedengaran oléh kita. Anakkoe ! „Tadi dén menjoeroehmoe memanggil mamakmoe, karena ada keperloean jang akan ditanjakan kepadanya” Atau seorang toea berkata kepada anak-anak: „Dén sekali-kali tiada maoe herdoesta, sebab doesta itoe, dén soedah tahoë satoe sifat jang tiada baik”.

Tetapi kalau anak-anak berkata kepada iboe bapanja memakai perkataan *dén* itoe ada djanggal didengar telinga, begitoe poela kepada orang toca-toea. Kalau kedengaran oléh kita anak-anak berkata kepada iboe atau bapanja, demikian: „Jah-jah”! Beri dén pitih pembeli anak batoe toelis”!
„Njik-njik! „Dén na’ paï kepakan djo iboe- dén”.

Kalau kita perhatikan perkataan „*dén*” itoe njatalah jang berkata itoe lebih besar dari pada orang lawan ia berkata.

Dan moestahil anak-anak akan boléh membesarke dirinja dari pada iboe bapanja atau kepada orang toea-toea.

Menoeroet jang kedoea, bagi orang jang sama besarnja atau toeanja, tiadalah djanggal kedengaran ditelinga kita akan perkataan *dén* itoe.

Tetapi orang biasa memakai dalam pembitjaraan dengan orang-orang jang sama besarnja itoe, hormat menghormati dan moelia memoeliakan. Kerap kali kedengaran dalam pembitjaraannja, perkataan *hamba* atau *saja*. Sebab perkataan *hamba* dan *saja* itoc, ialah kata merendahkan diri dari jang lainnya. Sebab perkataan hamba atau saja (sahaja) sama dengan boedak. Hamba ini, hamba Allah, retinja boedak Allah. Saja ini, sahaja Radja, artinja boedak Radja.

Menoeroet jang ketiga kata *dén* itoe menjatakan kekerasan kepada jang lain.

„Dén ta’ takoet kepadamoe!”

„Boléh kamoe lihat keberanian dén nanti!”

„Dén lah banjak kali benar kamoe beri perkataan jang tadjam”.

„Apakah jang akan kamoe boeat pada dén, dén terima” enz.

Karena perkataan *dén* itoe terdengar pada tiap-tiap negeri di S. Bharat ini, terkenang poela oléh penoelis, hendak membentangkan pada A.G.G. kita ini, soepaja boléh dipertiimbangkan oléh jang djauhari. Boekan penoelis menjatakan kasarnja, hanja boléhkah perkataan itoe dipakai oentoek oe-moem?

Mendjawab pertanyaan² itoe, terserali kehadapan sidang pembatja jang djauhari.

JAOESA,
(Magék).

KLEINHANDEL.

Sebagai pembatja telah mema’loemi, bahwa dalam boelan Februari j. b. l., beberapa teman sedjawat kita goeroe-goeroe, telah madjoe dalam oedjian Kleinhandel dan bagi cursus jang sekarang poen, toeroet poela beberapa teman sedjawat kita bagi oedjian jang akan datang.

Sekira-kira sebagai pemandangan bagi pembatja dan cursisten jang berkepentingan, ada baiknya, kalau apa jang telah mendjadi oedjian itoe, kami salinkan disini, sebahagian-sebahagian bertoeroet-toeroet:

EXAMEN LAGERACTE V. 1930.

HANDELSKENNIS. TIJD 2 UUR.

1. Wat is het verschil tusschen een vaste en een vrijblijvende offerte?
2. Op welke wijzen kan een contante inkoop van goederen worden voldaan?
3. Wat verstaat ge onder de uitdrukking. „Documenten tegen bankaccept.“
4. Wat beteeken de uitdrukkingen:
„Vrij langsboord.“
„C. i. f.“
„Franco station van afzending?“
5. Wat verstaat men onder „beurspolis“.
6. Vertel iets van het doel en de werking eener Volksbank (afdeelingsbank).

HANDELSREKENEN. TIJD 3 UUR.

- I). 12 Mei 1929 geeft H. Hasan te Bandoeng een wettig gezegelde 3 maands promesse af, groot f 4000.— aan de order van de firma Abdul Rani te Weltevreden.

Deze afgifte geschiedde op grond van een overeenkomst bij den koop en verkoop van goederen.

3 Juli verkoopt de firma Abdul Rani deze promesse bij de Ned. Ind. Escompto Mij. te Weltevreden (disconto 6%), die hem het bedrag uithaalt en op 20 Juli de promesse endosseert aan de op Javasche Bank te Bandoeng, die haar op dien datum voor de contante waarde in rekening courant crediteert onder berekening van 6% disconto.

De Javasche Bank te Bandoeng int op den vervaldag het bedrag bij H. Hasan.

Gevraagd:

- 1e. De promesse uit te schrijven en de endossementen enz.
- 2e. Bereken wat de banken bij het disconteren en verdisconteren verdienen.

- II). Schrijf de volgende commissie-verkoop factuur.

Commissionair A verkoopt voor zijn lastgever. B aan handelaar C:
40 balen lampongpeper, bruto 2078 K.G., tarra 1 K.G. per baal à f 0,29
per $\frac{1}{2}$ K.G., contant 1%, assurantie $\frac{1}{2}$ % over f 1000.— polis f 1.—,

pakhuishuur f 23,40, lossingskosten f 18,10, kleine onkosten f 10,60, courtage $\frac{1}{2}\%$, commissie $2\frac{1}{2}\%$.

- III). Iemand gaat opreis naar Calcutta. Hij koopt voor een bedrag van f 600.—Rupees tegen den laatkoers 91. (per 100 R).

In Calcutta verteert hij in totaal R. 500. 10. 11 en ontvangt uit Weltevreden nog R. 250. 8. 6 gekocht tegen den koers case 92. Voor den terugreis besteedde hij nog R. 200. 13. 6. en wisselde het restant in tegen den biedkoers 90 $\frac{1}{2}$. Hoeveel heeft deze reis hem aan het Indisch geld gekost?

(N.B. 1 Rupee = 16 Anna, en 1 Anna = 12 Pie).

- IV). Een rijstverkooper kan uit een gantang rijst à f 1,50.—100 pakjes gekookte rijst maken.

Voor 20 pakjes heeft hij aan boemboe-boemboe het volgende nodig: Ikan terie f 0,20, tjabe' f 0,05, uien f 0,08, zout f 0,03, pisang bladeren f 0,10.

Voor het koken van 1 gantang gebruikt hij f 0,50 aan areng, terwijl hij voor andere onkosten f 0,10 per gantang rekent. Als hij 20% winst wil maken, voor hoeveel moet hij dan 1 pakje rijst met toebehooren verkopen?

- V). Rekeningcourant met H. Hasan.

Afsluiting op 31 December 1926.

Staffel methode; volgorde der inschrijfdagen.

Rente tot en met 15 Aug.	3% .
" " " 12 Oct.	4% .
" " " 31 Dec.	$4\frac{1}{2}\%$.

DEBET.

1 Juli f 4800.— saldo	
18 Aug. „ 3400.—per 18 Sept. '26.	
22 Nov. „ 5200.— „ 22 Febr. '27.	
10 Dec. „ 1800.— „ 10 Mrt. '27.	

CREDIT.

15 Juli f 5400.—per 15 Aug. '26.
20 Sept. „ 3000.— „ 20 Sept. '26.
20 Oct. „ 2500.— „ 20 Jan. '27.
31 Dec. „ 4300.— „ 31 Dec. '26.

Pemandangan dan perasaan di Pagar Roejoeng.

(ASAS PEMERINTAHAN).

Baberapa tanda ada menuendjoekkan.
Zaman bahari, empoena keadaan.
Kerajaan M. K. orang toetoeran.
Besar konon dalam pemandangan.

Soeatoe soenggai masih mengalir.
Tempat mandi, bersemboenan air.
Diapoen toeroet memberikan ta'bir.
Betapa kebesaranzeoe hoeloé dan uiir.

Parit kota masih berbekas.
Toelisan Hindoe loekisan djelas.
Itoepoen mendjadi tamsil dan kias.
Kerajaan M. K. oelas mengoelas.

Pengetahoean SENI, ia bawakan,
Umoé rohani — ia kembangkan.
Segala sesoecatoe haroes dibandingkan.
Keselamatan ra'at, ta' poetoes dipikirkan.

Doea keris berlainan roepa.
 Matanga bezookir emas semata.
 Berloekiskan pahlawan gagah perkasa.
 Pantashlah konon pakaian raja-radja.

 Doea stempel kerajaan bahari.
 Satoe logam, lainnya dijati.
 Boeatan tangan toekang djauhari.
 Haloes boeatan, roepanja seri.

 Sebelai selendang bersoedji soetera.
 Tenoenan bangsawan poerbakala.
 Indah roepa, gemerlapn tjahaja.
 Patoetlah pakaian orang berbangsa.

 Sebagai boekti toeroenan ratoe.
 Pergerakan dijasmani menoendjoekkan
 Rohani tinggi tergambar disitoe.
 Maloemilah fakir kadar begitoo.

 Tetapi, o, semarak goenceng Merapi,
 Djikka koepandang keadaan dijasmani.
 Segala romba tegak berdiri.
 Air matakoe djatoeh meresap dihati.

 Rohani melajang didalam angkasa.
 Semangat leujap didoenia FANA,
 Soenji senjap didalam negara.
 Laksana dialahkan boeroeng geroeda.

 O, toeau, jang oetamakan boedi.
 Tjita-tjitamoe koelhargakan tinggi.
 Siapa jang kenal intan dan poedi,
 Merékalah jang maloem rahasianja hati.

 Penocels konon selakoe fakir,
 Mengabarkan segala RASA dan fikir.
 Entah benar — entahpoen moengkir.
 Koepoelangkan kepada ablinja fikir.

 Kepertajaankoe, soenggochlah toeau,
 Keselamatan ra'at, engkau kenangkan.
 Réatalah engkau mendjadi koerban,
 Dengan parlement engkau toekarkan.

 Parlement, itoelah asasmoe,
 Hingga leboerlah kebesaranmoe.
 Ra'iat sentosa dengan anoegerahmoe,
 Loehak — negeri, ta' perloekan padamoe.
 Atoeraan engkau, menoeroetkan zaman.
 Agar M. K. mendjadi aman,
 Désa dan negeri — ada atoeraan,
 Zeifbestuur engkau berikan.

 Anoegerahmoe itoe, djika dioedji.
 Kelihatna sinar, tjahajanja soetji,
 Ra'iat dipimpin, oetamakan boedi.
 Persaudaraan doenia maksoed dihati;

Dt. Perpatih, Dt. Kateuang, doea sandara,
 Kedoek poedjangga sama bijaksana.
 Qedjoed satoe — djalumja doea.
 Ra'iat dipimpin djangan tjedera.

 Pepatah petiti ada mengatakan,
 Dalam ma'na, boekay boeatan,
 Ra'iat oemoem dapat kemerdékaan.
 Kata-kata 'adat banjak menoendjoekkau.

 Diantara petoea koetoclis disini.
 Sebagai misal maksoedkoe ini.
 Asas pemérintahan soepaja dipahami.
 Patoet Minangkabau moeliakan tinggi.

 „Orang Mekah membawa teradjoë,
 Orang Bagdad mendjocal teloer.
 Teloer dimakan boelan pocasa.
 ROEMAH nan bersendi BATOE,
 ADAT nan bersendi ALOER,
 ALOERLAH nan seoempama RADJA“.

 O, toeau, jang berhati moelia,
 Siapakah nan tidak 'kan mengira.
 Toeau, koerbankan kebesaran doenia.
 Mengenangkan keselamatan ra'iat bersama.

 Ja, Toeau, akoe pertjaja,
 Ke'alam doenia engkan ta' soeka.
 Kehendak 'alam soedah ter'als,
 Bagi Minangkabau soedah poesaka.

 Tetapi oematmoe mengharapkan sangat,
 Selakoe manoesia kehilangan semangat.
 Pohonkanlah dia kewali keramat.
 Agar Minangkabau berolah n'imat.

 Anoegerahmoe diboeat selakoe poesaka,
 Maksoednya indah bagi permata,
 Oléh ra'iatmoe jang angkara moerka,
 „Poesaka“ itoe, konon diboeat SENDJATA.

 Itoelah hanju kami pohonkan,
 Bimbanglah kami kepada kebenaran,
 Soepaja POESAKA djangan dinodakan,
 Menganaja sesama ia djadikan.

 Sari tjita-tjitamoe djika direntang,
 Dital'ahkan betoel, djangan kepalaang,
 Bibit kebentjian, habislah torbang,
 „Persaudaraan“ timboel seorang.

 Djika oematmoe pegang amanat,
 Djaoech dari kesam kasoemati,
 Terbimbinglah kirauja doenia-achirat,
 Hidoeplah dia dengan selamat.

TO G I.



A N É K A - W A R T A .

BAHASA MINANGKABAU. Soerat édaran dari Inspectiekantoor I.O. tanggal 8 Juli 1930 No. 1874/12, menerangkan: bahwa moelaï dari sekarang, pada kl. I dan II disekolah-sekolah kelas doea, boléh dipakai voertaal bahasa Minangkabau, terketjoeali didaerah Kerintji.

Mebatja (sementara) memakai kitab bahasa Riau, tetapi tidak ber-alangan kalau diterangkan dengan bahasa Minangkabau.

VERLOF HAMIL. Dengan soerat toean Directeur van Onderwijs tanggal 14 Mei 1930 No. 15152/D, diterangkan: soepaja djangan sampai diminta kembali kelebihan gadji jang telah diberikan waktoe dilepas atau verlof diloebar tanggoengan negeri karena hamil, hendaklah permohonan ber-henti atau verlof itoe, pada penghabisan boelan.

TOELAGE INTERNAAT. Terhitoeng moelaï dari tanggal 1 Januari 1930, pengadjar - pengadjar pada Meisjesnormaalschool Padang Pandjang mendapat toelage internaat. Kepada Directricenja diberikan f 50.— setiap boelan; wd. Inl. Ond. Mej. Noeraniah f 25.— dan Inl. Onderwijzeressen Mej. Soempit Rasminantoeri, Mej. Djoesair, Mej. Sitti Akmar, masing -masing f 12,50 seboelan.

Moelaï 1 Juli 1930, kepada Inl. Ond. Mej. Etek f 12,50 seboelan.

MEISJESNORMAALSCCHOOL. Menjamboeng warta penerimaan moeid-moerid baroe M.N.S. Padang Pandjang jang termoéat pada A.G.G. No. 7, disini ditambahkan lagi nama beberapa moerid jang ditetapkan kemoedian, jaïtoc: Zainab (Sirapoelaupadang).— Njajoe Aziza dan R. Roro Soeparti (Lahat).— Hasani (Martapoera).— Hariani (Kaliandâ).— R. Adjeng Nakena Dwí (Benkoelen).— Djoeariah (Menggala).— Timaoen (Padangsidempoean) dan Ramala (Tamiang).

—Dari S.W.K. jang tadinja 9 orang, didjadikan 11 orang: 1. Djoeanis (Piohang).— 2. Rohana (Matoer).— 3. Sjamsoeniar (Painan).— 4. Ratna

(Pariaman).—5. Zainab (Soelit Air).—6. Kamsiah (Solok).—7. Djaeriah Anna (Padang).—8. Atikah (Matoer).—9. Sjamsinar (Bondjol).—10. Roesiah (Ta-loe) dan 11 Zoebaidah.

CONGRES ISTERI. Soedah boléh dipestikan, bahwa nanti dalam boelan Deceinber j. a. d., di Soerabaja diadakan Congres dari Kaoem isteri seloeroeh Indonésia. Pada congres itoe, hendak diperkatakan beberapa soal² jang penting oentoek kemadjoean dan kemerdekaan Kaoem pcrempoean.

Moelaï dari sekarang, pengandjoer - pengandjoer oetama dari Kaoem isteri, telah memikirkan soal-soal itoe. Kita jakin; pengandjoer Kaoem isteri di Sumatra, tentoelah tidak akan ketinggalan toeret dalam hal memper-bintjangkan soal-soal jang terseboet.

KE EUROPA. Toean G. Silitonga jang berasal dari Tapanoeli, goeroe H.I.S. Poerwokerto, chabarnja pada pertengahan boelan j.b.l., telah berangkat ke Europa oentoek beladjar bagi mentjapai Hoofdacte, sedang t. B. Hoetasait jang djoega berasal dari Tapanoeli, dalam boelan ini, memboeat examén Hoofdacte disana.

Sebagai kita telah ma'loemi, di Indonésia poen, sekarang orang dapat mentjapai acte itoe, seperti baroe-baroe ini, beberapa H.K.S. ers, telah memasoeki cursus itoe di Bandoeng; tetapi kedoea.. pengadjar jang terseboet diatas, berasa lebih beroentöeng dan lebih lekas acte itoe didapat di negeri Belanda, apa lagi dapat meloeaskan pemändangan, soeatoe hal jang amat perloe oentoek seorang pengadjar.

PERGI KE EGYpte. Boekan sadja pemoeda - pemoeda kita dari S. W. K. dan Simanandjoeng telah banjak pergi ke Mesir bersekolah tinggi agama, tetapi baroe-baroe ini seorang pemoeda berasal Atjéh dari Idi, telah berangkat kesana, akan beladjar pada Universiteit Al Azhar; ia disana akan beladjar kira - kira 8 tahoen.

Madjoelah pemoeda Indonésiers dalam pengetahoean doenia dan achirat !

RATOE DOENIA. Telah sampai dimédja kami, soerat boelanan „Onze Bode”, orgaan dari vereeniging Inlandschen Bestuursdienst, terbit di Semarang. Harga berlangganan setahoen f 5.—Isinja: pekerdjaaan B. B. dan Staatsblad Hindia.— „Alhamra”, soeatoe s. ch. baroe, terbit 3 kali seboelau di Lawangiroeng MENADO, dibawah pimpinan t. t. M. Loebis dan van Gobel. Harganja f 6.— setahoen, bermoeat berbagai - bagai chabar keperloean oemoem.

Kami do'akan, kedoea saudara moeda itoe, akan ber'oemoer landjoet.

STUDIEKAS. Berita dari Ned. Ind. Onderwijs dan Studiekas - di Amsterdam, pengeloearan wang selama tahoen 1929 adalah sedjoemlah f 16,592,52.— sedang jang masoek f 9,501,46.— koerang dari wang kelocar.

Selama tahoen itoe, telah berhoeboengan dengan 92 pemoeda jang beladjar dinegeri Belanda. Ind. Studiekas jang terseboet, senantiasa djadi tempat meminta pertimbangan dan penasihat oleh peladjar-peladjar itoe, diantara-nja adalah beberapa jang diberi wang bantoean. Ditahoen ini Ind. Studiekas jang terseboet, masih berhoeboeng dengan 41 peladjar jang tadinja diberi wang pindjaman dan sekarang tinggal 5 orang lagi jang teroes memindjam kepada Studiekas bagi belandja meneroeskan peladjarannja.

LEDEN BAROE. No. 546. K. St. Batoeah, Loeboeksikaping.— 547. A. Latif, Moearaenim.— 548. Oesman, Soengkai.— 549. Moehd. Roesid, Sawah Loento II.— 550. Rahman, Tabing.— 551. Baas, Talawi.— 552. Asrin, Talawi.— 553. Roesilan, Padang.— 554. Djaoe, Pekanselasa.— 555. Loai, Air Tiris.— 556. K. St. Machoedoem, Fort van der Capellen II.— 557. Iljas, Fort van der Capellen II.— 558. Riva'i, Moearaboengo (Djambi).—

Atas masoeknja e. e. lid baroe jang terseboet, Bestuur oefjapkan te-rima kasih.

Menilik banjaknja leden kita sekarang, kita boléh berbesar hati ; mo-ga-moga sekaliannja akan menetapi sebagaimana wadjibnja.

CHABAR GOEROE-GOEROE. Diangkat djadi Ond. M. S. Tengah-koto, hulpond. Mej. Siah di Balaitengah.— djadi Ond. Pekan Djoem'at, hulpond. Rasoedin gl. St. Machoedoem Padang IV.— Hulpond. M. S. Sibolga, Cand. hulpond. Mej. Tiani Hoetagaloeng.— Hulpond. Solok I, Cand. hulpond. Djamarin.— Wd. Schoolopziener Moearaboengo (Djambi) Ond. t/b A. Rivai.— Wd. Ond. Toeka (Tapanoeli), hulpond. Taroetoeng J, Mej. Ke-nan Loebis.— Ind. Ond. H. I. S. Siak, Cand. Ond. T. Jacoeb.— Ond. M. S. Manindjau, hulpond. Kamsinah M.S. Padangpandjang.— Ond. Sigli II, Moehd. Sjah, hulpond. Sigli I.— Wd. hulpond. Sigli, Moehd. Daoed, Volksond. Djeu-nib (Bireuen).

— Berhenti sebab meninggalkan pekerdjaaannja, Djaman gl. St. Lém-bang Alam, hulpond. Sawahloento II.— Karena hamil Mevr. Sawijah, hulp-ond. Solok I.— Karena sakit Mej. Djoesnah, hulpond. M. S. Biaeo.

(Samboengan dilampiran).

„ VOLKSTELLING ”

Soerat dari *Kantoor voor de Volkstelling tanggal 15 Juli j. b.l., No. 1293/c. v.*, meminta kepada kami, soepaja kami mengoemoemkan isi boekoe-tjeritera: „*Perhitoengan Djawa 1930*”, karangan toean E. MAHAR goeroe H.I.S. di Samarinda jang mendapat prijs No. 2 dalam perloeinbaan karang-an tentangan itoe.

Dengan senang hati kami memenoehi permintaan itoe, karena isinja

mémaang sangat beroena diketalioei oléh oemoem, teroetama sebeloem tanggal 22 September j. a. d. ini

Dibawah ini, kami salinkan sebahagian, selebihnya akan dimoeatkan dalam A.G.G. No. 9. Tjeritera *Karena Hoedjan*, dioendoerkan terbitnja, sementara tammatnja karangan t. E. MAHAR jang terseboet.

Perhitoengan Djawa 1930.

I.

„Siapa diantara kamoe soedah pernah mendengar tentang Volkstelling?” — kata goeroe.

„Kata itoe asalna dari bahasa Belanda, artinja: perhitoengan djiwa”.

„Tidak ada engkoe,” — djawab moerid-moerid.

„Tahoekah kamoe bagaimanakah orang menghitoeng ra'jat itoe? Kita lihat bilik kita ini dahueloe. Berapa moeridkah didalamnya?”

„Lima belas, engkoe” — djawab si Achmad.

„Dari mana kamoe tahoe itoe, Achmad?”

„Saja hitoeng, engkoe!”

„Moerid pangkat pertama 50, kedea 40, ketiga 30, keempat 20 dan kelima 40. Berapakah djoemlahnja moerid-moerid sekolah kita ini?”

„180, engkoe!”

„Bagoes benar katamoe! Soedah pernahkah kamoe melihat seboeah kitab toelis jang terletak dihadapan goeroe kepala itoe?”

„Saja, engkoe! Boekoe itoe jaitoe daftar nama anak-anak.”

„Benar, katamoe! Apakah goenanja goeroe kepala memboeat daftar itoe?”

„Nama anak-anak dimasoekkan didalam daftar, engkoe, dan kalau nama-nama itoe didjoemlahkan tahoeloh engkoe, berapa banjaknja moerid sekolah kita ini”.

„Bagoes! Siapa tahoe goenanja jang lain? Tidak ada jang tahoe?”

„Berapa kainoe membajar wang sekolah, Karim?”

„25 sén, engkoe!”

„Berapa djoemlahnja moerid-moerid dipangkat kita ini haoes membajar wang sekolah?”

„Sepoeloeh roepiah, engkoe!”

„Bagoes! Melihat kainoe, bahwa goeroe mentjatat dibelakang nama anak-anak itoe, kalau wakoe membajar wang sekolah, bahwa ia telah membajar atau tidak? Dan nampak djoegakah kepadamoe, bahwa goeroe mendjoemlahkan wang sekolah itoe?”

„Saja, engkoe!”

„Mengertikah kamoe semoeanja, apakah goenanja daftar itoe?”

„Oentoek mengetahoei banjaknja moerid dan oentoek mengetahoei djoemlahnja wang sekolah moerid, engkoe!”

„Bagoes! Lihat sini!

M	40
L	30
P	10
S 5	

Papan jang ketjil ini apa goenanja?” —
sambil goeroe menoendjoek kepapan ketjil jang tergantoeng pada dinding disamping papan toelis itoe.
„Itoe djoemlah moerid-moerid, engkoe!”

M = moerid semoeanja 40

L = laki-laki 30

P = perempoean 10”.

„Dan S 5, apakah itoe?”

„Sakit lima orang, engkoe!”

„Bagoes! Melihat kamoe bahwa goeroe mentjatat poela nama anak-anak jang sakit itoe didalam daftar tadi?”

„Saja, engkoe!”

„Pada penghabisan tahoen ini kamoe meninggalkan sekolah, boekan? Dan kamoe tahoe, bahwa tiap-tiap tahoen sekolah kita ini menerima moerid baroe. Bagaimana goeroe tahoe bahwa moerid-moerid bertambah atau tidak, kalau ia ta' melihat didaftar tadi.

Djadi sekarang kamoe lihat apa goenanja, maka goeroe haroes mengetahoei banjaknja moerid dan bagaimana besar goenanja daftar itoe.

„Mengerti kamoe semoeanja?”

„Saja, engkoe!”

II.

„Apa jang saja tjeriterakan semalam, Gapoer?”

„Tentang menghitoeng banjaknja moerid-moerid, engkoe dan goenanja daftar”.

„Bagoes!

Sekarang kita perkatakan kembali perhitoengan djiwa.

Kita melihat kekampoeng kita dahoeloe. Kampoeng kita masoek onderdistrict A, onderdistrict A masoek district B; district B masoek onderafdeeling C, onderafdeeling C masoek afdeeling D dan afdeeling D masoek keresidenan E. Begitoe boekan?”

„Saja, engkoe?”

„Siapa jang memerintahi bahagian-bahagian itoe?”

„Kamipoeng kita diperintahi Pembekal, engkoe; onderdistrict oléh kepala-onderdistrict, district oléh Kepala-district, onderafdeeling oléh Controleur, afdeeling oléh Assistent-Resident dan keresidenan oléh Resident”.

„Kamoe soedah beladjar pendoedoek keresidenan Anoe sekian banjaknya.

Bagaimana djalannja orang mengetahoei itoe? Tjöbalah bandingkan goeroe kepala dengan Resident dan jang dibawah Resident dengan goeroe bantoe. Siapa tahoe?”

„Saja engkoe,” — djawab si Karim.

„Pembekal memboeat daftar, djoemlah orang dikampoengnya diberikanja kepada Kepala-onderdistrict. Kepala-onderdistrict menjeraikan daftar jang didapatnya kepada Kepala-district. Kepala-district menjerahkan daftarnya kepada Controleur, Controleur kepada Assistant-Resident dan Assistant-Residen kepada Resident.

Disanalah isi daftar-daftar itoe didjoemlahkan, sehingga orang mendapat djoemlahnya pendoedoek sekresidenan, engkoe!”

„Baik benar katamoe!

Kalau pendoedoek beberapa keresidenan itoe didjoemlahkan dapatlah djoemlah pendoedoek sepoelau. Dan kalau pendoedoek sepoelau-sepoelau didjoemlahkan, dapatlah djoemlah pendoedoek seloeroeh”

„Seloeroeh Hindia, engkoe,” — djawab anak-anak.

„Bagoes!

Mengerti kamoe sekaliannja bagaimana djalannja perhitoengan djiwa itoe?”

„Saja, engkoe!”

„Pada tahoen ini Goebernemen akan mengadakan Volkstelling lagi, jaitoe pada 22 September sampai 7 October.

Sekarang kita pada boelan Februari, boekan? Djadi lagi beberapa boelan, baharoe pekerdjaan itoe dimoelai.

Djalannja mengerdjakan itoe engkau soedah tahoe, Hassan?”

„Saja, engkoe!”

„Pada perhitoengan djiwa jang akan datang ini, Goebernemen akan lebih djelas lagi bekerdja; artinja orang semoeanja akan dihitoeng dengan teliti. Dari sekarang ia soedah atoer-mengatoer, soepaja memperoleh hasil jang baik. Lihatlah bagaimana djelasnya pekerjaan itoe, kalau kita bandingkan dengan dahoeloe.

Dahoeloe kalau pembekal-pembekal mentjatat djiwa orang, laki-laki sadja jang dimasoekkan kedalam daftar; perempoean dan kanak-kanak tiada masoek. Tetapi sekarang kamoe lihat!

Pertama roemah-roemah diberi bennomor. Tentoe banjak orang jang héran! Menomori roemah-roemah itoe dilakoekan pada awal boelan Juli sampai pada achir boelan Juli tahoen ini.

Boekan dikampoeng kita ini sadja roemah-roemah diberi bennomor, tetapi didoesoen-doesoen dinegeri jang lain-lainpoen demikian djoega Pendék kata: roemah-roemah diseloeroeh Hindia ini. Dengan djalan de-

499	Biran	t	1.—	186	St. Semain	f	1.—
505	M. Noer	"	1.—	318	Didat	"	1.—
504	Sitti Adrias	"	2.50	57	St. Saripado	"	3.—
85	Dt. Bagindo	"	20.—	556	St. Machoedoem	"	1.—
250	Dt. Basar	"	5.—	557	Ilijas	"	1.—
521	D. St. Saidi	"	1.—	58	Dt. Seri Mahardja	"	2.50
424	Zainab	"	1.—	537	Kari Moesa	"	2.54
425	Sjabirin	"	1.—	470	Ismael	"	2.50
502	Abd. Rivaï	"	1.—	68	Dt. Pad. Batoeah	"	1.—
549	M. Roesid	"	1.—	288	Padocka Radja	"	1.—
64	Dt. Bidjo	"	5.—	368	Kasip	"	3.—
69	Abd. Moeloek	"	1.—	542	Darwisi	"	2.—
73	Maréwan	"	1.—	558	Rivaï	"	17.50
140	Sair	"	5.—	134	St. Soeléman	"	10.—
110	Rakap	"	1.				

Wang masoek dan keloear boelan Juni 1930,

Masoek (simpanan, angsoeran dan keoentoengan) f 1815,48

Keloear (dipindjamkan, dikembalikan dan ongkos) f 1790,64.

De Thesaurier A.G.G.

SOETAN SARIPADO,

Samboengan chabar goeroe-goeroe.

— Dipindahkan dari H. I. S. Doloksanggoel ke H. I. S. Simpangtiga (Deli). Int. Ond. Orangkaja Boestami. — Dari H. I. S. Kraksaan ke Schakelschool Soemedang, Int. Ond. Abd. Moerad gl. Mangkoeto Alam. — Dari H.I.S. Padang Sideimpoean ke H.I.S. P. Siantar, Int. Ond. Smirhoed. — Dari H.I.S. P. Siantar Ke H.I.S. Balige, Int. Ond. R. Pohan. — Dari Pekan Djoemat ke Soelit Air II, Ond. Abdoellah gl. Sidi Diradjo. — Dari M. S. Sibolga ke M. S. Sipirok, hulpond. Mej. Rian Inah. — Dari Sidikalang ke Taroe-toeng I, hulpond. Bendjamin gl. B. Tamboenan. — Dari M. S. Pariaman ke M.S. Soengajang, hulpond. Sitti Reno Goedam. — Dari Boekitsileh ke Spem-poerkoedoes, hulpond. Loetan gl. Dt. Sampono Emas. — Dari Soempoerkoedoes ke Solok II, hulpond. Sjamsoeddin gl. St. Pandoeko. — Dari Solok II ke Soempoerkoedoes, hulpond. Ilijas gl. Dt. Radja nan Gedang. — Dari Naras ke Kampoengdalam, hulpond. Boejoeng Gedang. — Dari H.I.S. Pariaman ke Padang I, Ond. Sabirin gl. Mangkoeto Soetan. — Dari M. S. Benkoelen ke Sawahloento II, hulpond. Mevr. Noerdjani. — Dari Ambon H.I.S. Kotaradja ke H. I. S. Pariaman Int. Ond. Karangan. — Dari Asamkoembang, ke Talang, Ond. A Aziz — Dari M. S. Padang ke M. S. Padangpandjang, hulpond. Saléha. — Dari Makkassar ke M.S. Padang, hulpond. Sitti Nalasan. — Dari Sitjintjin ke Koeboekerambil, hulpond. Moehd. Daja gl. St. Perpatih. — Dari Koeboekerambil ke Sitjintjin, hulpond. Soeis gl. Chatib Radjo. — Dari Sibolga ke Kotaradja I, hulpond. Riauinah. — Dari Kotaradja I ke III, hulpond. Hoesin. — Dari M.S. Padang I ke Soengaihatang, hulpond. Mej. Zanidar. — Dari Alahanpandjang ke M.S. Padang, Mevr. Latifah. — Dari Soerjan ke Alahanpandjang, hulpond. Salam. — Dari Inderapoera ke Kambang II, hulpond. Moesa dan Moehd. Kasim. — Dari Talang ke Asamkoembang, Ond. Doen en.